

## **STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS III DI MI SALAFIYAH 03 KALIMAS RANDUDONGKAL PEMALANG**

Amiroh<sup>1</sup>

[Amiroh@stipemalang.ac.id](mailto:Amiroh@stipemalang.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas III, Sedangkan objeknya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pengambilan kesimpulan dengan metode induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, sudah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah dari strategi pembelajaran aktif yang telah ditentukan guru. Dalam perencanaan, strategi yang telah dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai motivator. Pada kegiatan pendahuluan meliputi pemberian motivasi dan apersepsi sebelum memulai kegiatan inti. Kegiatan inti yaitu penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti strategi (Card Sort, Reading Aloud, True or False, Team Quiz dan Snowballing). Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan bersama materi pelajaran yang disempurnakan dengan melakukan evaluasi lanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor sarana prasarana yang berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajarana aktif.*

*Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Aktif, Aqidah Akhlak*

### **A. Pendahuluan**

Keberhasilan peserta didik memahami materi dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran dan usaha upaya penyampaian materi pelajaran guru dapat diterima dengan baik serta menarik bagi peserta didik adalah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan dari persiapan yang sangat menentukan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Mudhiah,

---

<sup>1</sup> STIT Pemalang

strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan.<sup>2</sup>

Mendukung perkembangan dan minat belajar yang dicapai peserta didik saat mengikuti pelajaran diperlukan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi dengan penggunaan strategi yang tepat akan membuat peserta didik akan mudah dalam memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga akan membantu dalam keberhasilan dalam proses mengajar mengajar dan pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Perlu diperhatikan juga bahwa sulit untuk menentukan strategi mana yang baik untuk diterapkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak karena harus menyesuaikan dengan pemahaman, pengertian dan kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran. Terkadang strategi yang digunakan masih diragukan apakah strategi yang digunakan baik bagi semua peserta didik dan apakah semua peserta didik akan aktif dalam permainan strategi yang diterapkan guru tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru sendiri dalam mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh kegiatan belajar mengajar, apakah peserta didik akan terangsang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi yang dilaksanakan guru atau tidak. Efektivitas strategi dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu sebelum menggunakan strategi dalam pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang jenis dan pemanfaatan strategi.

Dalam konteks Islam, pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis pada setiap pribadi dengan Allah Swt, manusia dan alam semesta.<sup>3</sup> Karena itu, akhlak seseorang merupakan pondasi dasar yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak yang sempurna. Dengan begitu pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian yang berakhlak, dan merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan. Dengan akhlak yang baik akan dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam kepribadian hidupnya.

---

<sup>2</sup> Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 67.

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 3

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh sebagian manusia terhadap sesamanya yaitu kebiasaan yang diperbuatnya, dengan itu menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>4</sup> Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin. Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang berat dibandingkan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini masalah keimanan serta masalah kepribadian yang memerlukan penjelasan yang mudah diserap peserta didik. Hal inilah alasan kenapa penggunaan strategi yang mendukung keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak serta menjadikan peserta didik aktif dalam proses mengajar dalam kelas. MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi dalam pembelajarannya, yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran aktif oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran aktif supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, peserta didik selalu antusias ketika pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memancing peserta didik aktif. Pembelajaran aktif yang telah dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Reading Aloud, Card Sort, dan Team Quiz*) peserta didik terlihat aktif serta bersemangat dalam pembelajaran dan juga peserta didik sangat baik dalam bekerja sama dengan teman sekitarnya. Dari itu untuk mengetahui secara mendalam seperti apa strategi pembelajaran aktif yang dilakukan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

---

<sup>4</sup> Ahmad Amin, *Etika, Alih Bahasa: Farid Ma'ruf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 3.

<sup>5</sup> Rasyid Abdullah, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1989), h. 73.

“Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>6</sup>

Meyer & Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.<sup>7</sup>

Dari pendapat para ahli pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal yang sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga bagi peserta didik bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik. Dengan demikian strategi pembelajaran aktif pada peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dihantarkan pada prestasi belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif**

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, Barmawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), h. xii

<sup>7</sup> <http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview>.diakses Tanggal 10 September 2016

mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di dalam pembelajaran aktif di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui.
- b. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru
- c. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi higher-order thinking
- d. Diskusi melatih siswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif
- e. *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman siswa, baik kepada temannya maupun guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
- f. *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat siswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu.<sup>8</sup>

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk mendisain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktifitas siswa. Dalam konteks teori pembelajaran strategi pembelajaran ini dikenal dengan pendekatan *student centered*, yakni pembelajaran yang berpusat pada anak didik, dan guru atau dosen bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi banyak arah (*multiple way communication*). Dalam konteks ini siswa dituntut lebih aktif tetapi tetap dalam koridor pengawasan dan bimbingan guru. Dalam pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain.

Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar

---

<sup>8</sup> <http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview>. diakses tanggal 19 Agustus 2021

akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.<sup>9</sup>

#### **4. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif dan Pendukung-pendukungnya**

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif adalah adanya keaktifan guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk mencapai suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen-komponen yang mendukungnya. Adapun beberapa komponen-komponen dalam pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana iklan yang berbunyi kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>10</sup>

##### **b. Pengalaman**

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Zuhairini menyebutkan bahwa cara untuk mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri.<sup>12</sup> Melalui membaca siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari daripada mendengarkan penjelasan dari

<sup>9</sup> <http://dc219.4shared.com/doc/GZOTdk9r/preview.html>, . diakses tanggal 24 Agustus 2021

<sup>10</sup> Hamzah B Uao, M. Pd, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 3 - 4

<sup>11</sup> Sukandi, Op. Cit hal 10

<sup>12</sup> Zuhairini. Op. cit, hal 116

guru.

c. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya, mempertanyakan, atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas itu menjadi lebih baik. Diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu bicara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut argumen atau alasan.<sup>13</sup>

d. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>14</sup>

e. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (*merefleksi*) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dari tampilan siswa dapat dilihat adanya pengalaman, intraksi, komunikasi dan refleksi. Sedangkan pendukungnya adalah

---

<sup>13</sup> Sukandi, Op. Cit hal 10

<sup>14</sup> Sukandi, Op. Cit hal 11

<sup>15</sup> Sukandi, Op. Cit hal 11

sikap dan perilaku guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dan tampilan ruang kelas yang memiliki ciri- ciri khusus untuk menunjang belajar aktif.

## 5. Beberapa Model dan Prosedur Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar

Berikut ini adalah beberapa metode/strategi pembelajaran belajar aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, diantara metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela cara pengajaran. Berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.<sup>16</sup>

### b. Strategi *Card Sort*

Strategi *Card Sort* ini, merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata istilah-istilah dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### c. *Jigsaw* (Model Tim Ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam mengajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain model ini biasanya cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca.<sup>18</sup>

### d. Diskusi panel

Silberman mengungkapkan bahwa “Aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif

<sup>16</sup> Silberman, *Terjemahan Dari Active Learning Strategy : 101 Strategies To Teach Aay Subject*. Terjemahan : Raisal Muttaqin, (Boston: Allyn Balcon, 2004), hal 137

<sup>17</sup> Umi mahmudah, Abdul wahab rosyadi, (*Active Learning Strategy*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (UIN Malang Press, 2008) hal 130

<sup>18</sup> *Ibid* h 156-157



dengan seluruh siswa.<sup>19</sup>

e. Studi Kasus Bikinan-Siswa (*Student Case Studies*)

Studi kasus diakui secara luas sebagai salah satu metode belajar terbaik. Diskusi kasus pada umumnya berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret, tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik, serta cara-cara menangani atau menghindari situasi semacam itu dimasa mendatang. Teknik-teknik berikut ini memungkinkan siswa untuk membuat studi kasus mereka sendiri.<sup>20</sup>

f. Mencari

Strategi ini sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok siswa atau mahasiswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam proses belajar mengajar) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik. Metode ini sangat membantu materi yang mulanya biasa saja menjadi lebih menarik.<sup>21</sup>

## 6. Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) bukanlah hal yang baru dalam teori pengajaran (proses belajar mengajar), sebab merupakan konsekuensi logis dari proses belajar mengajar disekolah. Hamper tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan belajar siswa. Persoalannya terletak dalam hal kadar keaktifan belajar siswa, ada yang kadar keaktifannya rendah, ada pula yang kadar keaktifannya tinggi, pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) menuntut adanya kadar keaktifan belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula. Ditinjau dari proses belajar mengajar, pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa lebih efektif dan efisien. Perwujudan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) harus tampak dalam dua hal, yaitu dalam perencanaan mengajar yang lazim dikenal dengan silabus, RPP, dan dalam praktek mengajar yang dikenaal dengan istilah strategi belajar mengajar. Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab strategi aatau model mengajar hendaknya

<sup>19</sup> Silberman, Op. Cit. hal 135

<sup>20</sup> Silberman, Op. Cit. hal 201

<sup>21</sup> Umi mahmudah, Op. cit. Hal. 172-173

didahului oleh suatu perencanaan yang sistematis dan menyeluruh.

## 7. Aqidah Akhlak

Dalam bahasa Arab, kata aqidah (*'aqada*) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas oleh jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yg membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tadi dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluq* jamaknya *Akhlaq* yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlaqul madzmumah*.<sup>22</sup>

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Adapun tujuan dan fungsi mata pelajaran aqidah akhlak yaitu:a. Fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk (a) penanaman ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, (b) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia siswa secara optimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan di lingkungan keluarga, (c) penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial (d) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan- kelemahan siswa dalam keyakinan,

---

<sup>22</sup> Sidik Tono dan Moh. Hasyim, *Aqidah Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Press, 2003), h. 78

pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (e) pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari bahaya asing yang dihadapinya sehari-hari (f) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsinya, dan (g) pembekalan bagi siswa untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman, siswa tentang aqidah akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Aqidah akhlak juga bertujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah Islam sehingga berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar. Adapun Tujuan mempelajari aqidah akhlak antara lain:

- a. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yg luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi

---

<sup>23</sup> [http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/fungsi-fungsi-dan-tujuan-mapel-aqidah\\_akhlak.html](http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/fungsi-fungsi-dan-tujuan-mapel-aqidah_akhlak.html)/di akses pada tanggal 15 Mei 2021

muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak

- b. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri.<sup>24</sup> Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

### C. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, yaitu dengan menggambarkan secara objektif dan faktual. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Deskriptif kualitatif) yaitu suatu data kualitatif yang dirancang agar penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas III MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. dan murid di kelas III MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, tehnik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang

##### a. Penerapan belajar aktif (*active learning strategy*)

Penerapan pembelajaran aktif (*active learning strategy*) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan strategi ini telah diterapkan di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. Penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya

---

<sup>24</sup> <http://namaku.heck.in/pengertian-dasar-dan-tujuan-akidah-akhlak.xhtml>. Di akses tanggal 20 Oktober 2014

berhasil. Diantaranya salah satu untuk membawa keberhasilan itu adalah guru senantiasa membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk ;

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- 2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara personal, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.<sup>25</sup>

Setelah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) maka guru selanjutnya memikirkan supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif yakni menggunakan penerapan pembelajaran aktif (*active learning strategy*). Karena dengan menggunakan belajar aktif, siswa akan mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga guru akan mengerti dan mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai materi pelajaran.

Banyak sekali metode-metode pembelajaran aktif (*active learning strategy*) yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. Yakni metode *jigsaw*, tutor sebaya, *index card match*, diskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. Para guru mengungkapkan dengan metode-metode belajar aktif (*active learning strategy*) sangatlah baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Pembelajaran agama Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-

---

<sup>25</sup> Kunandar, S.Pd. M.Si, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Dan Sukses Dalam Setifikasi Guru, (Jakarta: Rajawali Press 2009) hal 262.

materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlaq yang mulia. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu memepersiapkan perencannaan pengajaran agar apa yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Berikut ini Rencana pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang (dokumentasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang).<sup>26</sup>

Adapun hasil observasi yang lain, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti pada saat itu juga mengikuti pelajaran dikelas dengan mengamati bagaimana penerapan belajar aktif di kelas dalam pembelajaran pendidikan Islam, yakni menggunakan metode *card short*, drill methode, tanya jawab, bercerita dan bermain peran dalam materi Akidah Akhlak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan salam kepada siswa, dan menanyakan kabar kepada siswa di kelas, untuk mempersingkat waktu akhirnya pelajaran dimulai, setelah guru memberikan persiapan untuk dimulai pelajaran, siswa sangat memperhatikan perintah guru didepan, pada saat itu guru menggunakan metode *card short* dalam materi Asmaul Husna. Langkah-langkahnya :

- 1) Langkah pertama, guru membagikan selembbar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- 2) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
- 4) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masingmasing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perhuruf dalam satu *mufrodat*.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara Guru Kels III MI Salafiyah 03 Klaimas

- 6) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang
- 7) Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Permainan dengan metode *card short* ini sangat efektif dan berjalan dengan baik, siswa sangat senang sekali dalam metode ini karena mereka dituntut untuk menemukan jawaban dan saling berintegrasi dengan teman-teman yang lain.<sup>27</sup>

Secara khusus guru Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan Akidah Akhlak. Salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalah penerapan metode belajar aktif (*active learning strategy*). Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Penerapan metode belajar aktif (*active learning strategy*) diakui oleh para guru Aqidah Akhlak bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namun penerapan pembelajaran aktif hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara persial.

#### **b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang .**

Sebagaimana yang telah disebutkan sebahagian di atas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Dari hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menggambarkan bahwa dari guru bidang studi agama Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode, ceramah, Tanya jawab, hafalan, *short cat*, *drill*, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi, bermain peran, jigsaw, problem solving, studi kasus dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya penggunaan dari masing-masing metode diatas

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang tanggal 20 Agustus 2022

sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, dalam mewujudkan ataupun mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi tujuan unsur pokok, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagaimana table di bawah ini.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang

No	Tujuan Unsur	Metode	Keterangan
1	Keimanan	Ceramah, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing, dan problem solving	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia
2	Ibadah	Ceramah, diskusi, tugas kelompok, jigsaw, pelajaran terbimbing, dan <i>problem solving</i> , Tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan bermain peran	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.
3	Akhlak	Ceramah, diskusi, tugas kelompok, <i>jigsaw</i> , pembelajaran terbimbing, dan <i>problem solving</i> , Tanya jawab.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.
4	Tarikh	Bercerita, resitasi dan Tanya jawab.	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan table diatas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode tersebut bersifat variatif. Selain itu juga metode Ceramah, diskusi, tugas kelompok, *jigsaw*, pelajaran terbimbing, dan *problem solving*, Tanya



jawab, resitasi, demonstrasi dan bermain peran. Tetapi metode yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar Aqidah Akhlak adalah metode diskusi, *problem solving*, *jigsaw* dan resitasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, maka metode yang digunakan adalah metode *problem solving*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama.

Adapun materi pendidikan agama Islam yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang digunakan adalah metode drill/latihan dan resitasi. Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat praktis seperti praktek ibadah, wudu dan tayammum, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi oleh para siswa dibawah bimbingan guru agama. Sedangkan untuk materi Akidah Akhlak yang bersifat keimanan, maka metode yang digunakan adalah pelajaran terbimbing, diskusi dan *problem solving*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Metode-metode yang telah disebutkan di atas dianggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru. Dengan dipergunakan berbagai macam variasi metode diatas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *jigsaw*, tutor sebaya, diskusi dan kuis yang telah diterapkan dikelas, Dari data-data diatas serta berbagai macam temuan di lapangan sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa metode *jigsaw*, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab dan kuis, merupakan beberapa metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kerjasama dalam kelompok, yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif hingga psikomotorik siswa dapat berjalan serta terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat, dan juga meningkatkan

keaktifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi belajar aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang**

.Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang

### **a. Faktor pendukung**

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, hal ini didasarkan pada hasil obserbasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Kemudian Faktor pendukung (*active learning strategy*) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru Akidah Akhlak sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut ;

- 1) Sebelum mengajar guru membuat RPP dan mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sabar dan telaten membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil.
- 3) Selalu berkeliling kelas, jika siswa mendapatkan tugas diskusi kelompok atau individu.
- 4) Memberi pengarahan kepada siswa yang masih kurang paham.
- 5) Menegur siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran.<sup>28</sup>

Jadi dalam penerapan belajar aktif di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang tidak terlepas pula faktor-faktor pendukung yakni sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang

#### 1) Faktor sarana prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan efektif. Diantaranya adalah perpustakaan yang mana siswa dapat mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan, adanya masjid dimana siswa dapat melakukan aktivitas ibadah atau biasanya dapat digunakan dalam praktek ibadah misalnya Shalat, Wudhu dan lain-lain. Kemudian ada juga Media pembelajaran seperti televisi, VCD dan LCD.

#### 2) Minat belajar siswa

Dalam belajar pendidikan Islam salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. praktek ibadah misalnya Shalat, Wudhu dan lain-lain. Kemudian ada juga Media pembelajaran seperti televisi, VCD dan LCD.

#### 3) Minat belajar siswa

Dalam belajar pendidikan Islam salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

#### 4) Profesionalisme dan semangat guru

Profesionalisme guru adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Yang mana MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang sesuai hasil observasi dimana guru harus mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan dituntut untuk membuat silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Sabar dalam membimbing, mengarahkan ketika dalam mengajar, mempunyai kecakapan, keterampilan dan kemahiran dalam mengajar. Selain itu juga guru harus selalu berkeliling kelas dengan menguasai siswa yang kurang efektif dalam mengikuti pelajaran. Melihat sikap dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa sudah baik. Sesuai

dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni guru harus dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, kepribadian dan sosial.<sup>29</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang diantaranya adalah sebagian dari siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut. :

- 1) Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri.
- 2) Adanya sebagian siswa yang belum berani, untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas
- 3) Adanya sebagian siswa yang belum bisa baca Al Qur'an/Iqra' dengan baik lancar.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai metode yang diterapkan oleh guru, meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan siswa kurang berjalan secara optimal.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab terdahulu dari hasil penelitian dan analisis data dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang yaitu perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan, menentukan strategi dan menentukan media yang sudah ditera dalam rencana

<sup>29</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Akidah Akhlak*, UIN Press, 2005, hal 73-79

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Guru Kelas III MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang tanggal 20 Agustus

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penerapan strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sudah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dengan tercapai tujuan pembelajaran, keaktifan guru dengan peserta didik terjalin baik dalam proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik ikut serta berperan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti strategi (*Card Sort, Reading Aloud, True or False, Team Quiz dan Snowballing*). Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan bersama materi pelajaran yang disempurnakan dengan melakukan evaluasi lanjutan.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Salafiyah 03 Kalimas Randudongkal Pemalang: a) Faktor pendukung ; faktor guru, yang dilihat dari latar belakang guru yang sesuai dan pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlak selama kurang lebih 4 tahun. Faktor siswa, yang dilihat dari minat dan perhatian siswa. Faktor sarana dan prasarana, yang dapat dilihat bahwa cukup memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran. 2) Faktor penghambat ; siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, selain itu latar belakang siswa yang berbeda-beda dari sisi keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Zainuddin dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah, Bandung*, Pustaka Setia, 1999. Abdullah, Rasyid, *Akidah Akhlak*, Bandung, Husaini, 1989.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Amzah, 2006.
- Amin, Ahmad, *Etika, Alih Bahasa: Farid Ma'ruf*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Anselm, dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, Jakarta, Bina Ilmu, 1997.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta, 2001.
- Depertemen pendidikan RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1997.
- Enouch, Yusuf, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, th.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khoiru, Ahmadi Iif, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung, Ghalia Indonesia, 1998.

- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marimba, Akhmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung, PT Al- Ma'arif, 2004.
- Mudhiah, Course Design, Banjarmasin, Antasari Press, 2010.
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, Malang, Maliki Pers, 2011.
- Oxford, Learners Packet Dictionary, Oxford, University Press, 2005.
- Putra Daulay, Haidar, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Kencana, 2004.
- Rohani HM, Ahmadi, Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta, Rajawali Pers, 2014.
- Sabri, Ahmad, Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Silberman, Melvin L, Aktiv Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung, Nusa Media, 2009.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 2003/2009.
- Sudjana, Nana dan Wati Suwariah, Model-model Mengajar CBSA, Bandung, Sinar Baru, 1991.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2010. Suparian, Guru Sebagai Profesi, Jakarta, Hikayat, 2003.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Akhlak Tasawuf, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. Bandung, Citra Umbara, 2009.
- Uno, Hamzah B dan Nurdinn Mohammad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta, Bumi Aksara, 2000.
- Usman, Moh Uzer, Menjadi Guru Profesional, Edisi Kedua, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.